

**DAMPAK PENERAPAN GREEN ACCOUNTING DAN KINERJA LINGKUNGAN TERHADAP PROFITABILITAS DENGAN GOOD GOVERNANCE SEBAGAI VARIABEL MODERASI**

**Helmi Attariq Fadhlurrahman<sup>1)</sup>, Zulfikar<sup>2)</sup>**

<sup>1</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis/Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Surakarta  
E-mail: helmiattariq8@gmail.com

<sup>2</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis/Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Surakarta  
E-mail: zulfikar@ums.ac.id

**Abstract**

*This research aims to determine the effect of Green Accounting, Environmental Performance with Good Corporate Governance as measured by the Board of Directors and Audit Committee on Profitability. The research method used is a quantitative method. The population used in this research is Manufacturing Sector Companies Listed on the Indonesian Stock Exchange in 2020-2022. The sampling technique used in this research is purposive sampling consisting of 135 Manufacturing Sector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange in 2020-2022. The results of this research indicate that Green accounting has no effect on profitability. that Environmental Performance Influences Profitability. Good corporate governance as measured by the number of board of directors does not strengthen the relationship between green accounting and profitability. Good corporate governance as measured by the number of audit committees does not strengthen the relationship between green accounting and profitability. Good corporate governance as measured by the number of board of directors does not strengthen the relationship between environmental performance and profitability. Good corporate governance as measured by the number of audit committees does not strengthen the relationship between environmental performance and profitability.*

**Keywords :** *Green Accounting, Environmental Performance, Profitability, Good Corporate Governance, Board of Direction and Audit Committee*

## **1. PENDAHULUAN**

Perkembangan teknologi di era modern saat ini dihadapkan dengan berbagai masalah lingkungan seperti pencemaran lingkungan, bahkan sampai terjadinya kerusakan pada lingkungan yang disebabkan oleh manusia yang tidak bertanggung jawab dan kurangnya kesadaran pentingnya menjaga lingkungan hidup serta disebabkan oleh pengelolaan lingkungan perusahaan yang kurang baik, perusahaan terus berupaya untuk memaksimalkan profitabilitas perusahaan, dan memperbaiki kinerja keuangan perusahaan.

Salah satu cara untuk menilai kinerja sebuah perusahaan adalah dengan melihat baik atau tidaknya kinerja keuangan suatu perusahaan. Kinerja keuangan menggambarkan bagaimana kegiatan bisnis suatu perusahaan dijalankan serta apa yang sudah dicapai dari kegiatan bisnis tersebut. Pencapaian kegiatan bisnis perusahaan digambarkan dengan menghasilkan laba, Kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba disebut dengan istilah profitabilitas. Dengan melihat profitabilitas, akan terlihat bagaimana kondisi perusahaan dalam menghasilkan laba, maka profitabilitas yang baik menjadi aspek yang diperhatikan perusahaan. Profitabilitas dipercaya merupakan jaminan dari adanya sebuah keberlangsungan usaha karena profitabilitas yang baik menggambarkan prospek yang baik di masa datang. Penggunaan laba sebagai parameter dalam mengukur profitabilitas didasarkan karena laba yang diperoleh suatu

perusahaan sangat diperlukan untuk kelangsungan hidup perusahaan, namun perusahaan juga perlu peduli terhadap upaya pelestarian lingkungan dengan melakukan pelaporan pengungkapan informasi lingkungan dan membebaskan biaya lingkungan pada laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan yang merupakan indikator dari pengukuran akuntansi lingkungan.

Akuntansi memiliki peran dalam upaya pelestarian lingkungan, dengan pengungkapan sukarela (pengungkapan lingkungan) dalam laporan keuangannya terkait dengan biaya lingkungan atau environmental cost yang dikeluarkan oleh perusahaan. Sistem akuntansi yang ada di dalamnya terdapat akun-akun terkait dengan biaya lingkungan ini disebut sebagai *Green Accounting* atau Environmental Accounting. Pengungkapan biaya lingkungan dalam laporan keuangan sendiri akan dikaji oleh para *Stakeholders*, seperti pemerintah, kreditor, investor, konsumen, dan karyawan serta publik. Sehingga akan membentuk sebuah opini baik positif maupun negatif. Sesuai aktivitas-aktivitas lingkungan dan pengungkapan aktivitas-aktivitas tersebut pada laporan keuangan tahunan menyebabkan laporan keuangan akan mendapatkan informasi yang dapat membantu para pengguna informasi tersebut dalam pengambilan keputusan untuk kebijakan perusahaan yang berkaitan dengan pelestarian lingkungan dimasa yang akan datang, dengan program pelestarian ini akan diapresiasi oleh masyarakat, dimana pada akhirnya masyarakat dan konsumen akan memiliki kepercayaan yang tinggi terhadap perusahaan. Hal ini akan mendorong konsumen untuk menjadi konsumen yang loyal terhadap perusahaan, (Risal & Lubis, 2020) dimana loyalitas tersebut akan meningkatkan penjualan produk yang dikeluarkan oleh perusahaan sehingga dapat meningkatkan profitabilitas atau kinerja keuangan perusahaan.

*Green Accounting* memiliki peran penting untuk mengatasi masalah lingkungan dan sosial, dan memiliki tujuan yang berdampak pada pencapaian pembangunan berkelanjutan dan lingkungan, yang mempengaruhi perilaku perusahaan dalam menghadapi isu-isu tanggung jawab dan sosial. *Green accounting* atau yang sering juga disebut dengan Akuntansi lingkungan (environment accounting) merupakan praktek menggabungkan prinsip-prinsip pengelolaan lingkungan dan konservasi ke dalam praktek pelaporan yang meliputi analisa biaya dan manfaat. Tujuan dari *green accounting* yaitu untuk mengurangi biaya dampak lingkungan sehingga perusahaan tidak perlu lagi mengeluarkan biaya tersebut jika telah diantisipasi di awal produksi.

Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) telah menghentikan operasional beberapa perusahaan atas keluhan masyarakat karena adanya limbah yang mencemari lingkungan. Beberapa diantaranya yaitu kasus PT Toba Pulp Lestari Tbk, (PTIndorayon) tahun 2003 silam, dan kasus PT SMART Tbk tahun 2010 yang akhirnya menarik PT Unilever Indonesia Tbk ke jalur hukum. Kasus-kasus tersebut tidak sesuai dengan arah pergerakan perusahaan saat ini, yaitu menuju arah pergerakan green company (Kusumaningtias, 2013)

Kebijakan-kebijakan lingkungan yang diadopsi oleh banyak negara selama 25 tahun terakhir telah menunjukkan evolusi yang tetap. Awalnya sebuah perusahaan akan menetapkan kebijakan yang berfokus pada hal-hal yang cenderung berhubungan langsung dengan dampak dari proses bisnis suatu perusahaan seperti membersihkan polusi yang ada dan mengurangi polusi dari sumber titik pembuangan, kemudian strategi manajemen berpindah ke arah modifikasi proses-proses produksi sehingga dapat meminimalkan jumlah polusi yang dihasilkan.

Adanya dampak lingkungan yang timbul dan tidak dapat dicegah, membuat kepentingan *stakeholders* terutama masyarakat dan lingkungan yang ada di sekitar perusahaan wajib diutamakan. Sehingga perusahaan perlu membuat suatu aturan agar fokus perusahaan tidak hanya mencari keuntungan saja. Sebagai bentuk kepedulian pemerintah Indonesia terhadap lingkungan, telah diberlakukan peraturan perundang-undangan seperti Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2007 dan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2007. Dari kedua aturan tersebut, perusahaan yang peduli terhadap kepentingan sosial dan lingkungan dalam kegiatan pelestarian lingkungan, juga harus melakukan prinsip tata kelola perusahaan yang baik.

Beberapa penelitian telah dilakukan terkait dampak penerapan *green accounting*, salah satunya penelitian yang dilakukan oleh (Puspita, 2021) yang menguji pengaruh *green accounting* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan menunjukkan hasil bahwa *green accounting* membawa nilai perusahaan pertambangan ke arah yang positif. Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh (Chasbiandani et al., 2019) yang menguji pengaruh penerapan *green accounting* pada perusahaan manufaktur di Indonesia terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang diukur dengan ROA dan ROE menunjukkan hasil bahwa *green accounting* berpengaruh positif terhadap ROA dan ROE, yang artinya jika penerapan *green accounting* meningkat maka akan meningkatkan kemampuan laba (profitabilitas) perusahaan manufaktur.

Dalam menjalankan tanggungjawab lingkungan dan *green accounting*, terdapat faktor lain yang juga memengaruhi kinerja perusahaan yaitu good corporate governance.

Keputusan Menteri BUMN Nomor Kep-117/M-MBU/2002 menjelaskan bahwa corporate governance adalah:

“Suatu proses dan struktur yang digunakan untuk meningkatkan keberhasilan usaha dan akuntabilitas perusahaan guna mewujudkan nilai pemegang saham dalam jangka panjang dengan tetap memperhatikan kepentingan stakeholder, berlandaskan peraturan perundangan dan nilai-nilai etika.”

Penerapan corporate governance yang baik dan tepat akan memberikan dampak yang positif bagi perusahaan antara lain menciptakan budaya perusahaan yang baik, menjaga reputasi perusahaan serta menjaga kelangsungan perusahaan.

(Mahrani & Soewarno, 2018) Kehadiran Good Corporate Governance (GCG) sangat diperlukan oleh suatu organisasi, mengingat GCG memerlukan suatu sistem tata kelola yang baik yang dapat membantu dalam hal ini membangun kepercayaan pemegang saham dan memastikan bahwa semua pemangku kepentingan diperlakukan setara. Baik sistem akan memberikan perlindungan yang efektif kepada pemegang saham untuk memulihkan investasi mereka secara wajar, tepat dan efisien, dan memastikan bahwa manajemen bertindak demi keuntungan dari perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh (Andriani & Trisnaningsih, 2023) menunjukkan hasil bahwa GCG memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Lemahnya penerapan good corporate governance suatu perusahaan bisa membuat kondisi keuangannya menjadi memburuk, seperti kasus tindak kejahatan penggelapan, korupsi ataupun tindakan kejahatan lainnya yang berakibat merugikan perusahaan. Kerugian tersebut terjadi karena dalam praktik tata kelola tidak memperhatikan pada prinsip-prinsip good corporate governance.

Namun demikian masih ditemui gap research yakni pada penelitian yang dilakukan oleh (Rosaline & Wuryani, 2020) menunjukkan bahwa *green accounting* tidak berpengaruh

terhadap kinerja ekonomi yang diukur menggunakan ROE pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI pada tahun 2016-2018. Sama halnya dengan penelitian sebelumnya, penelitian yang dilakukan oleh (Eni, 2020) yang menguji pengaruh *green accounting* terhadap kinerja keuangan menunjukkan bahwa *green accounting* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan EPS dan ROA pada perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2018 – 2019.

Selain itu penelitian ini juga akan menganalisis pengaruh good corporate governance. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Eksandy, 2018) menjelaskan bahwa dewan direksi berpengaruh terhadap kinerja keuangan, sedangkan komisaris independen, dewan pengawas syariah dan komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Secara bersama-sama dewan direksi, komisaris independen, dewan pengawas syariah dan komite audit berpengaruh terhadap ROA, sehingga berdasarkan hal ini maka good corporate governance digunakan sebagai variabel moderasi.

## **KAJIAN TEORI**

### ***Green Accounting***

Melindungi lingkungan sangatlah penting, dan, secara normatif, kami percaya bahwa ‘akuntansi ramah lingkungan’ harus menjadi sebuah hal yang penting (Cho & Patten, 2013). Akuntansi lingkungan atau *green accounting* juga menyediakan cara untuk meminimalkan energi, melestarikan sumber daya, mengurangi risiko kesehatan dan keselamatan lingkungan, dan mempromosikan keunggulan kompetitif. Akuntansi lingkungan mencakup produksi, analisis dan penggunaan informasi yang berkaitan dengan masalah keuangan di lingkungan mengenai perekonomian dan kinerja lingkungan suatu perusahaan, Hal ini bertujuan untuk menciptakan hubungan yang lebih baik antara kinerja keuangan dan lingkungan, termasuk kelestarian lingkungan budaya dan kinerja organisasi dengan menyediakan informasi yang diperlukan bagi pengambil keputusan untuk mengurangi biaya dan risiko komersial, sehingga menambah nilai perusahaan (Rounaghi, 2019). Kebutuhan mendesak untuk dikembangkan pengungkapan standar dalam akuntansi untuk memasukkan informasi lingkungan dan sosial ke dalam daftar tambahan laporan, yang dapat meningkatkan efisiensi pengoperasian informasi oleh pengambil keputusan (Maama & Appiah, 2019)

### **Kinerja Lingkungan**

Konsep kinerja lingkungan mengacu pada jumlah kerusakan lingkungan yang disebabkan oleh kegiatan bisnis. Kerusakan lingkungan yang lebih sedikit akan meningkatkan kinerja lingkungan. Sebaliknya, semakin besar dampak kerusakan lingkungan, semakin buruk kinerja perusahaan. Program pemerinkatan dapat digunakan untuk menilai kemampuan di dalam manajemen lingkungan atau disebut PROPER, untuk mengukur Kinerja Lingkungan perusahaan Indonesia. Kinerja lingkungan berkaitan dengan inisiatif organisasi untuk memenuhi dan melampaui harapan masyarakat (Singh et al., 2020). Meskipun masuk akal untuk mengasumsikan kepemimpinan, pemasok manajemen pemasok dan manajemen kualitas akan sangat penting bagi kinerja lingkungan (Dubey et al., 2015). Kinerja lingkungan mencerminkan suatu keluaran yang ditunjukkan sejauh mana perusahaan berkomitmen untuk melindungi lingkungan alami (Paillé et al., 2014).

Menurut (Sutrisno, 2020) Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dengan modal yang dimilikinya. Profitabilitas menunjukkan kinerja keuangan perusahaan yang digunakan sebagai indikator baik dan buruknya perusahaan. Profit atau keuntungan merupakan faktor penting untuk mengukur keberhasilan dan keberlangsungan

bisnis di masa depan. Tingkat keuntungan yang tinggi akan mempengaruhi keputusan investasi karena seringkali investor tertarik pada perusahaan yang mempunyai kemampuan menghasilkan keuntungan atau keuntungan yang tinggi.

Profitabilitas adalah sumber daya penting untuk pengembangan masa depan perusahaan dan indikator penting otonomi manajer, karena tingkat profitabilitas yang lebih tinggi adalah indikator bagi manajer untuk mengendalikan operasi bisnis secara efektif. (Li et al., 2017). Inovasi yang meningkatkan efisiensi sumber daya perusahaan dalam hal konsumsi material atau energi per unit output mempunyai dampak positif terhadap profitabilitas (Rexhäuser & Rammer, 2014). Profitabilitas perusahaan sebagai nilai buku laba bersih setelah pajak dibagi total aset (Kumar et al., 2018).

Metode pengukuran Profitabilitas Menurut (2016, p. 196) pengukuran rasio profitabilitas adalah :

$$RoA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Aset}}$$

### **Good Corporate Governance**

Menurut (Mahrani & Soewarno, 2018) Kehadiran Good Corporate Governance (GCG) sangat diperlukan oleh suatu organisasi, mengingat GCG memerlukan suatu sistem tata kelola yang baik yang dapat membantu dalam hal ini membangun kepercayaan pemegang saham dan memastikan bahwa semua pemangku kepentingan diperlakukan setara. Baik sistem akan memberikan perlindungan yang efektif kepada pemegang saham untuk memulihkan investasi mereka secara wajar, tepat dan efisien, dan memastikan bahwa manajemen bertindak demi keuntungan dari perusahaan. Good Corporate Governance terdiri dari:

#### **1. Dewan Direksi**

Menurut Peraturan Bank Indonesia nomor 11/33/PBI/2009, dewan direksi adalah organ perseroan yang berwenang dan bertanggung jawab penuh atas pengurusan perseroan untuk kepentingan perseroan sesuai dengan maksud dan tujuan perseroan serta mewakili perseroan, baik di dalam dan di luar pengadilan sesuai dengan ketentuan anggaran dasar sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Jumlah anggota dewan direksi paling kurang 3 (tiga) orang dan kriteria untuk menjadi seorang direksi tunduk pada peraturan Bank Indonesia. Pengangkatan dan penggantian direksi dalam RUPS haruslah memperhatikan rekomendasi dari komite remunerasi dan nominasi. Dewan direksi dapat diukur dengan:

$$DD = \sum \text{anggota dewan direksi}$$

#### **2. Komite Audit**

Menurut Keputusan Menteri nomor 117 Tahun 2002, tujuan dibentuknya komite audit adalah membantu komisaris atau dewan pengawas dalam memastikan efektifitas pelaksanaan tugas auditor eksternal dan auditor internal. Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) dalam surat edarannya tahun 2003 mengatakan bahwa tujuan komite audit adalah membantu dewan komisaris. Komite audit dapat diukur dengan:

$$DD = \sum \text{anggota komite audit}$$

### **H1: Pengaruh Green Accounting Terhadap Profitabilitas**

Peningkatan kebutuhan akan produk ramah lingkungan dikarenakan kesadaran masyarakat akan risiko mulai dari kebersihan, keamanan, dan dampak bagi kesehatan. Dengan meningkatnya kesadaran masyarakat untuk mengkonsumsi produk ramah lingkungan yang dihasilkan perusahaan maka diharapkan penjualan produk yang dihasilkan perusahaan juga

akan meningkat. Peningkatan penjualan akan meningkatkan laba perusahaan.(Chasbiandani et al., 2019) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif penerapan *green accounting* terhadap kinerja keuangan perusahaan

### **H2: Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Profitabilitas**

PROPER (Public Disclosure Program for Environmental Compliance) merupakan program Kementerian Negara Lingkungan Hidup dan Kehutanan RI dalam upaya peningkatan kualitas lingkungan agar dapat dilaksanakan secara lebih efisien dan efektif. Hal ini didasari meningkatnya tuntutan transparansi dan keterlibatan publik dalam pengelolaan lingkungan serta adanya kebutuhan insentif terhadap upaya pengelolaan lingkungan yang dilakukan oleh perusahaan demi menciptakan nilai tambah pengelolaan keuangan. Perusahaan yang berpartisipasi dalam PROPER dan memiliki peringkat baik akan memiliki reputasi yang baik pula di masyarakat. Reputasi yang baik ini juga akan berdampak terhadap kepercayaan masyarakat terhadap produk yang dihasilkan perusahaan sehingga diharapkan kinerja keuangan perusahaan juga akan terdongkrak karena meningkatnya penjualan(Chasbiandani et al., 2019) menunjukkan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

### **H3a: Good corporate governance yang diukur dengan jumlah dewan direksi Memoderasi Hubungan antara *Green accounting* dengan Profitabilitas**

Dewan komisaris bertugas mengawasi dan memberi saran kepada dewan direksi, hal tersebut secara tidak langsung membuat dewan komisaris memiliki posisi yang penting dan otoritas untuk menghubungkan kepentingan principal dan peningkatan kinerja keuangan dalam suatu perusahaan. Menurut(Gie, 2019) jumlah dari dewan komisaris dapat membantu meningkatkan kinerja keuangan.

### **H3b: Good corporate governance yang diukur dengan jumlah dewan direksi Memoderasi Hubungan antara Kinerja Lingkungan dengan Profitabilitas**

Menurut (Nugraha & Meiranto, 2015)Jumlah dewan komisaris yang semakin banyak akan meningkatkan mekanisme monitoring manajemen karena ukuran dewan komisaris menentukan tingkat dari keefektifan pemantauan kinerja keuangan perusahaan.Peningkatan dewan komisaris dapat membantu perusahaan menghasilkan banyak saran ide – ide baru yang strategis guna meningkatkan kinerja keuangan selain itu proses monitoring juga lebih terfokus seiring dengan peningkatan komisaris sehingga saran untuk pengambilan keputusan manajemen dapat diambil dengan tepat untuk meningkatkan kinerja keuangan karena dewan komisaris memberikan konsultasi dan nasihat bagi manajemen.

### **H4a: Good corporate governance yang diukur dengan jumlah komite audit Memoderasi Hubungan antara *Green accounting* dengan Profitabilitas**

Tata kelola perusahaan yang baik didukung oleh teori agensi. Teori agensi mengakibatkan adanya asimetri informasi antara pengelola perusahaan dan pemilik perusahaan. Maka dari itu dibutuhkan suatu konsep good corporate governance guna menghindari hal tersebut. Pendekatan ini dapat digunakan untuk mengawasi bagaimana manajemen menjalankan perusahaan. Perusahaan yang memiliki prinsip internal yang kuat akan mendorong manajemen untuk lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan termasuk dalam memenuhi kewajiban lingkungannya yang akan berpengaruh pada kinerja keuangan perusahaan.(Kamila. et al., 2022)menyatakan bahwa tata kelola perusahaan yang baik dapat memoderasi pengaruh penerapan *green accounting*.

### **H4b: Good corporate governance yang diukur dengan jumlah komite audit Memoderasi Hubungan antara Kinerja Lingkungan dengan Profitabilitas**

Besarnya kepemilikan institusi, membuat semakin kuat motivasi untuk mengamati pihak manajemen agar kinerja lingkungan dapat meningkat (Sihombing, 2014). Hal ini sejalan dengan legitimasi theory yang menyatakan bahwa perusahaan senantiasa memiliki pandangan untuk menciptakan kesejahteraan bersama dengan sekitarnya dengan menjaga lingkungan. Perusahaan perlu memperhatikan lingkungan serta mendudukkannya dalam kerangka kebijakan dan pengambilan putusan sehingga dapat mendukung pencapaian tujuan perusahaan, yaitu laba.

## **2. METODE PENELITIAN**

### **2.1. Populasi dan Sampel**

Populasi yang digunakan yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022. Teknik pengambilan sampel dengan metode pemilihan sampel bertujuan (purposive sampling) dengan kriteria tertentu. Adapun kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sektor perusahaan manufaktur yang terdaftar Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2022
2. Sektor perusahaan manufaktur yang menyajikan laporan keuangan dalam bentuk mata uang rupiah.
3. Sektor perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan secara berturut-turut selama pada periode 2020-2022

### **2.2. Definisi Operasional Variabel**

Dalam penelitian ini terdapat tiga jenis variabel yang digunakan yaitu variabel independent yaitu *Green Accounting* dan Kinerja Lingkungan, variabel dependen yaitu profitabilitas dan variabel moderasi yaitu *Good Corporate Governance*

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **3.1. Hasil penelitian**

#### **Uji Deskriptif Statistik**

Statistik deskriptif merupakan metode untuk mendeskripsikan dan memberikan gambaran tentang distribusi frekuensi variabel-variabel dalam suatu penelitian. Tujuan digunakannya statistik deskriptif diharapkan dapat memberikan penjelasan secara umum mengenai masalah yang dianalisa agar pembaca lebih mudah untuk memahaminya.

Tabel 1 Deskriptif Statistik

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Green Accounting</i>	135	0	1	0.8074	0.3958
Kinerja Lingkungan	135	0	5	2.0074	1.6504
Dewan Direksi	135	2	9	4.8296	1.51874
Komite Audit	135	2	4	3.0148	0.17213
Profitabilitas	135	-8.80	27.07	4.8553	6.17912
Green Accounting*Dewan Direksi	135	0	9	3.963	2.35761
Kinerja Lingkungan*Dewan Direksi	135	0	30	10.2222	9.21604
Green Accounting*Komite Audit	135	0	4	2.4444	1.20736
Kinerja Lingkungan*Komite Audit	135	0	16	6.0963	5.03847
Valid N (listwise)	135				

Berdasarkan hasil tabel 1 menunjukkan N sampel sebanyak 135 data perusahaan industri yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode tahun 2020-2022. Dari masing-masing variabel dapat diinterpretasikan sebagai berikut. *Green accounting* dalam penelitian ini merupakan variabel independent (X1). Data penelitian ini diperoleh dari data laporan keuangan tahunan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dari table 1 menunjukkan bahwa variabel terdiri dari 135 perusahaan yang diteliti memiliki nilai minimum sebesar 0; nilai maksimum sebesar 1,00; nilai rata-rata (mean) sebesar 0.807 dengan standar deviasi sebesar 0.395. Kinerja Lingkungan dalam penelitian ini merupakan variabel independent (X2). Data penelitian ini diperoleh dari data laporan keuangan tahunan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dari table 1 menunjukkan bahwa variabel terdiri dari 135 perusahaan yang diteliti memiliki nilai minimum sebesar 0; nilai maksimum sebesar 5,00; nilai rata-rata (mean) sebesar 2.007 dengan standar deviasi sebesar 1.650. Profitabilitas dalam penelitian ini merupakan variabel dependen (X2). Data penelitian ini diperoleh dari data laporan keuangan tahunan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dari table 1 menunjukkan bahwa variabel terdiri dari 135 perusahaan yang diteliti memiliki nilai minimum sebesar -8.80; nilai maksimum sebesar 27.07; nilai rata-rata (mean) sebesar 4,855 dengan standar deviasi sebesar 6.179. Dewan Direksi dalam penelitian ini merupakan variabel moderasi (Z1). Data penelitian ini diperoleh dari data laporan keuangan tahunan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dari table 1 menunjukkan bahwa variabel terdiri dari 135 perusahaan yang diteliti memiliki nilai minimum sebesar 2,00; nilai maksimum sebesar 9,00; nilai rata-rata (mean) sebesar 4,829 dengan standar deviasi sebesar 1,518. Komite Audit dalam penelitian ini merupakan variabel moderasi (Z2). Data penelitian ini diperoleh dari data laporan keuangan tahunan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dari table 1 menunjukkan bahwa variabel terdiri dari 135 perusahaan yang diteliti memiliki nilai minimum sebesar 2,00; nilai maksimum sebesar 5,00; nilai rata-rata (mean) sebesar 3,017 dengan standar deviasi sebesar 0,394. *Green accounting* dan Dewan Direksi dalam penelitian ini merupakan variabel independent dan moderasi. Data penelitian ini diperoleh dari data laporan keuangan tahunan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dari table 1 menunjukkan bahwa variabel terdiri dari 135 perusahaan yang diteliti memiliki nilai minimum sebesar 0; nilai maksimum sebesar 9,00; nilai rata-rata (mean) sebesar 3,963 dengan standar deviasi sebesar 2,357. Kinerja lingkungan dan Dewan Direksi dalam penelitian ini merupakan variabel independent dan



moderasi. Data penelitian ini diperoleh dari data laporan keuangan tahunan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dari table 1 menunjukkan bahwa variabel terdiri dari 135 perusahaan yang diteliti memiliki nilai minimum sebesar 0; nilai maksimum sebesar 30,00; nilai rata-rata (mean) sebesar 10,626 dengan standar deviasi sebesar 9,216. *Green accounting* dan Komite Audit dalam penelitian ini merupakan variabel independent dan moderasi. Data penelitian ini diperoleh dari data laporan keuangan tahunan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dari table 1 menunjukkan bahwa variabel terdiri dari 135 perusahaan yang diteliti memiliki nilai minimum sebesar 0; nilai maksimum sebesar 4,00; nilai Kinerja lingkungan dan Komite Audit dalam penelitian ini merupakan variabel independent dan moderasi. Data penelitian ini diperoleh dari data laporan keuangan tahunan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dari table 1 menunjukkan bahwa variabel terdiri dari 135 perusahaan yang diteliti memiliki nilai minimum sebesar 0; nilai maksimum sebesar 16,00; nilai rata-rata (mean) sebesar 6,096 dengan standar deviasi sebesar 5,038.

### Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel terikat dan variabel bebas terdistribusi normal. Pengujian data yang digunakan dalam penelitian ini adalah One Sample Kolmogorov-Smirnov. Apabila nilai Asymp. Sig. (2-tailed) yang dihasilkan lebih besar dari 0,05 maka residual terdistribusi normal ( $\text{sig} > 0,05$ ) dan sebaliknya jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) yang dihasilkan kurang dari 0,05 dapat dikatakan residual tidak terdistribusi normal ( $\text{sig} < 0,05$ ).

**Tabel 2 Uji Normalitas**

Persamaan 1		
Variabel	Signifikansi	Keterangan
<i>Unstandardized Residual</i>	0,200	Terdistribusi Normal
Persamaan 2		
Variabel	Signifikansi	Keterangan
<i>Unstandardized Residual</i>	0,057	Terdistribusi Normal
Persamaan 3		
Variabel	Signifikansi	Keterangan
<i>Unstandardized Residual</i>	0,042	Tidak Terdistribusi Normal

Berdasarkan uji Kolmogorov Smirnov (K-S) pada persamaan 1 yaitu sebesar 0,200; pada persamaan 2 yaitu sebesar 0,057 maka data terdistribusi dengan normal, tetapi pada persamaan 3 hasilnya yaitu 0,042 dengan demikian maka data tidak terdistribusi normal. Pengujian pada step ke 2 yaitu menggunakan uji CLT (Central Limit Theorem) dimana jika jumlah nilai sampel cukup besar ( $n > 30$ ), maka asumsi normalitas dapat diabaikan. Pada penelitian ini data sampel yang digunakan sebanyak 135 sampel, dimana data yang digunakan sudah memenuhi kriteria pengambilan keputusan yaitu  $n > 30$ . Sehingga, dapat disimpulkan bahwa pada data yang digunakan dalam penelitian ini telah dianggap terdistribusi dengan normal.

### Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah dalam persamaan regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen. Uji multikolinearitas dapat dilihat dari nilai tolerance dan nilai VIF (Variance Inflating Factor). Jika nilai tolerance lebih dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10 dapat disimpulkan bahwa model tersebut bebas dari multikolinieritas.

**Tabel 3 Uji Multikolinearitas**

<b>Persamaan 1</b>			
<b>Variabel</b>	<b>tolerance</b>	<b>vif</b>	<b>Keterangan</b>
<i>Green Accounting</i>	0.964	1.037	tidak terdapat multikolinearitas
Kinerja Lingkungan	0.932	1.073	tidak terdapat multikolinearitas
Dewan Direksi	0.945	1.058	tidak terdapat multikolinearitas
Komite Audit	0.954	1.048	tidak terdapat multikolinearitas
<b>Persamaan 2</b>			
<b>Variabel</b>	<b>tolerance</b>	<b>vif</b>	<b>Keterangan</b>
<i>Green Accounting</i>	0.103	9.684	tidak terdapat multikolinearitas
Kinerja Lingkungan	0.082	12.221	tidak terdapat multikolinearitas
Dewan Direksi	0.148	6.771	tidak terdapat multikolinearitas
Komite Audit	0.949	1.054	tidak terdapat multikolinearitas
Green Accounting*Dewan Direksi	0.069	14.48	terdapat multikolinearitas
Kinerja Lingkungan*Dewan Direksi	0.064	15.512	terdapat multikolinearitas
<b>Persamaan 3</b>			
<b>Variabel</b>	<b>tolerance</b>	<b>vif</b>	<b>Keterangan</b>
<i>Green Accounting</i>	0	3440.17	terdapat multikolinearitas
Kinerja Lingkungan	0	5001.35	terdapat multikolinearitas
Dewan Direksi	0.932	1.072	tidak terdapat multikolinearitas
Komite Audit	0.239	4.184	tidak terdapat multikolinearitas
Green Accounting*Komite Audit	3559.9	14.48	terdapat multikolinearitas
Kinerja Lingkungan*Komite Audit	5168.52	15.512	terdapat multikolinearitas

Pada Persamaan 1, analisis menunjukkan bahwa semua variabel independen Green Accounting, Kinerja Lingkungan, Dewan Direksi, dan Komite Audit memiliki nilai tolerance yang cukup tinggi dan VIF yang rendah. Nilai tolerance untuk setiap variabel berada lebih besar dari 0,1, dan nilai VIF tidak melebihi 10. Sebagai contoh, Green Accounting memiliki tolerance sebesar 0.964 dan VIF 1.037; Kinerja Lingkungan memiliki tolerance 0.932 dan VIF 1.073; Dewan Direksi memiliki tolerance 0.945 dan VIF 1.058; dan Komite Audit memiliki tolerance 0.954 dan VIF 1.048. Semua nilai ini menunjukkan bahwa tidak terdapat multikolinearitas signifikan di antara variabel-variabel independen dalam model ini. Dengan kata lain, variabel-variabel ini tidak saling berkorelasi secara berlebihan, sehingga model ini

dapat diandalkan dalam memberikan estimasi koefisien yang stabil dan akurat. Pada Persamaan 2, analisis multikolinearitas memperlihatkan bahwa variabel Green Accounting, Kinerja Lingkungan, Dewan Direksi, dan Komite Audit masih tidak menunjukkan multikolinearitas yang signifikan. Nilai tolerance untuk variabel Green Accounting adalah 0.103 dan VIF 9.684; untuk Kinerja Lingkungan adalah 0.082 dan VIF 12.221; untuk Dewan Direksi adalah 0.148 dan VIF 6.771; serta untuk Komite Audit adalah 0.949 dan VIF 1.054. Namun, variabel interaksi seperti Green Accounting\*Dewan Direksi dan Kinerja Lingkungan\*Dewan Direksi menunjukkan nilai tolerance yang lebih kecil dari 0,1 yaitu 0,069 dan 0.064 ,serta memiliki nilai VIF yang lebih besar dari 10 dengan masing-masing memiliki VIF sebesar 14.480 dan 15.512. Ini mengindikasikan adanya multikolinearitas yang signifikan pada variabel interaksi ini. Persamaan 3 menunjukkan masalah multikolinearitas yang sangat serius. Variabel Green Accounting dan Kinerja Lingkungan masing-masing memiliki nilai tolerance sebesar 0 dan VIF yang lebih besar dari 10, yaitu 3440.17 dan 5001.35. Nilai tolerance nol dan VIF yang sangat besar menunjukkan adanya multikolinearitas, yang berarti variabel-variabel ini sangat berkorelasi satu sama lain, membuat estimasi koefisien menjadi sangat tidak stabil dan sulit untuk diinterpretasikan. Sementara itu, variabel Dewan Direksi memiliki tolerance 0.932 dan VIF 1.072, dan Komite Audit memiliki tolerance 0.239 dan VIF 4.184, yang menunjukkan bahwa kedua variabel ini tidak mengalami multikolinearitas signifikan. Namun, variabel Green Accounting\*Komite Audit dan Kinerja Lingkungan\*Komite Audit juga menunjukkan multikolinearitas dengan nilai tolerance masing-masing sebesar 3559.9 dan 5168.52 dan nilai VIF sebesar 14.48 dan 15.512.

### Uji Heterodaksitas

bertujuan menguji apakah dalam regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu observasi ke observasi lain. Pada penelitian ini untuk mengetahui adanya heteroskedastisitas digunakan uji Spearman dengan kriteria nilai signifikansi > 0,05 maka data tidak terjadi heteroskedastisitas atau data lolos uji heteroskeastisitas.

**Tabel 4 Uji Heterodaksitas**

Persamaan 1		
Variabel	Sig	Keterangan
<i>Green Accounting</i>	0.764	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Kinerja Lingkungan	0.927	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Dewan Direksi	0.652	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Komite Audit	0.961	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Persamaan 2		
Variabel	Sig	Keterangan
<i>Green Accounting</i>	0.665	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Kinerja Lingkungan	0.959	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Dewan Direksi	0.567	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Komite Audit	0.988	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Green Accounting*Dewan Direksi	0.88	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Kinerja Lingkungan*Dewan Direksi	0.955	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Persamaan 3

Variabel	Sig	Keterangan
<i>Green Accounting</i>	0.764	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Kinerja Lingkungan	0.964	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Dewan Direksi	0.631	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Komite Audit	0.907	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Green Accounting*Komite Audit	0.829	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Kinerja Lingkungan*Komite Audit	0.989	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Pada Persamaan 1, variabel yang diuji adalah *Green Accounting*, Kinerja Lingkungan, Dewan Direksi, dan Komite Audit. Hasil uji menunjukkan bahwa nilai signifikansi untuk keempat variabel ini masing-masing adalah 0.764, 0.927, 0.652, dan 0.961. Karena semua nilai signifikansi lebih besar dari 0.05, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada variabel-variabel ini. Pada Persamaan 2, Hasil uji menunjukkan nilai signifikansi untuk variabel *Green Accounting* sebesar 0.665, Kinerja Lingkungan sebesar 0.959, Dewan Direksi sebesar 0.567, dan Komite Audit sebesar 0.988. Selain itu, interaksi antara *Green Accounting* dengan Dewan Direksi memiliki nilai signifikansi sebesar 0.88, dan interaksi antara Kinerja Lingkungan dengan Dewan Direksi memiliki nilai signifikansi sebesar 0.955. Semua nilai signifikansi di atas 0.05 menunjukkan bahwa tidak ada heteroskedastisitas pada variabel-variabel tersebut maupun pada interaksi antar variabel. Pada Persamaan 3, Hasil uji menunjukkan nilai signifikansi untuk variabel *Green Accounting* adalah 0.764, Kinerja Lingkungan sebesar 0.964, Dewan Direksi sebesar 0.631, dan Komite Audit sebesar 0.907. Interaksi antara *Green Accounting* dengan Komite Audit memiliki nilai signifikansi sebesar 0.829, sedangkan interaksi antara Kinerja Lingkungan dengan Komite Audit memiliki nilai signifikansi sebesar 0.989. Semua nilai signifikansi lebih besar dari 0.05, yang menandakan tidak adanya heteroskedastisitas.

### Uji Autokorelasi

Analisis autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu (time series) berkaitan satu sama lain. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Pada penelitian ini menggunakan uji run. Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) > 0,05 maka tidak terjadi autokorelasi.

Tabel 5 Uji Autokorelasi

Persamaan 1			
Variabel	<i>Run Test</i>	Keterangan	
<i>Unstandardized Residual</i>	0.101	Tidak terjadi autokorelasi	
Persamaan 2			
Variabel	<i>Run Test</i>	Keterangan	
<i>Unstandardized Residual</i>	0.101	Tidak terjadi autokorelasi	
Persamaan 3			
Variabel	<i>Run Test</i>	Keterangan	
<i>Unstandardized Residual</i>	0.101	Tidak terjadi autokorelasi	

Berdasarkan hasil uji autokorelasi pada tabel 5 menunjukkan bahwa persamaan 1 menghasilkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) 0,101 > 0,05; persamaan 2 menghasilkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) 0,101 > 0,05 dan persamaan 3 menghasilkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) 0,101 > 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan tidak terjadi autokorelasi.

#### Uji Regresi linier Berganda (Persamaan 1)

Dalam penelitian ini analisis regresi linear berganda digunakan untuk menentukan bagaimana pengaruh variabel independent yaitu *Green Accounting* dan Kinerja Lingkungan terhadap variabel dependen yang berupa profitabilitas (Return on Asset). Berikut merupakan tabel hasil uji regresi linear berganda:

Tabel 6 Uji Regresi Linear Berganda

Persamaan 1				
Variabel	Koefisien	t hitung	signifikansi t	Keterangan
Konstanta	11.856	1.259	0.21	
<i>Green Accounting</i>	0.72	0.527	0.599	H1 ditolak
Kinerja Lingkungan	0.709	2.127	0.035	H2 diterima
Dewan Direksi	-0.078	-0.216	0.83	H3 ditolak
Komite Audit	-2.863	-0.906	0.367	H4 ditolak

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda pada tabel diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$\text{RoA} = 11,856 + \text{GA } 0,72 + \text{KL } 0,709 - \text{DD } 0,078 - \text{KA } 2,863 + e$$

Dari persamaan regresi linear berganda diatas dapat diketahui bahwa Nilai Konstanta ( $\alpha$ ) pada persamaan pertama sebesar 11,856 yang mengartikan bahwa jika variabel *Green accounting* dan kinerja lingkungan dianggap nol maka kinerja keuangan perusahaan bernilai

11,856.H1 ditolak. Berdasarkan hasil uji T didapatkan nilai T hitung sebesar 0,527 dengan nilai signifikansi sebesar 0,599 lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa *Green accounting* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Nilai koefisien regresi *Green Accounting* pada persamaan pertama sebesar 0,72 dengan nilai positif. H2 diterima. Berdasarkan hasil uji T didapatkan nilai T hitung sebesar 2,127 dengan nilai signifikansi sebesar 0,035 lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa Kinerja Lingkungan Berpengaruh Terhadap Profitabilitas. Nilai koefisien regresi Kinerja lingkungan pada persamaan pertama sebesar 0.709 dengan nilai positif. H3 ditolak. Berdasarkan hasil uji T didapatkan nilai T hitung sebesar -0,216 dengan nilai signifikansi sebesar 0,83 lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa Dewan direksi tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Nilai koefisien regresi Dewan direksi pada persamaan pertama sebesar -0,078 dengan nilai negatif. H4 ditolak. Berdasarkan hasil uji T didapatkan nilai T hitung sebesar -0,906 dengan nilai signifikansi sebesar 0,367 lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa Dewan direksi tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Nilai koefisien regresi komite audit pada persamaan pertama sebesar -2,863 dengan nilai negatif. Koefisien (e) menjelaskan bahwa terdapat faktor lain yang dapat mempengaruhi profitabilitas dalam penelitian ini.

**Uji R Square**

**Tabel 7 Uji R Square**

Persamaan 1			
<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adj.R</i>
1	0.198	0.039	0.01

Berdasarkan table ,diketahui nilai R square pada persamaan 1 sebesar 0,039 yang menunjukkan proporsi pengaruh dari Green accounting dan Kinerja lingkungan terhadap profitabilitas sebesar 3,9%. Artinya pengaruh Green accounting dan Kinerja lingkungan terhadap profitabilitas 3,9% sedangkan sisanya 96,1% dipengaruhi oleh model regresi lainnya diluar penelitian ini

**Uji F**

**Tabel 8 Uji F**

Persamaan 1		
<i>Model</i>	<i>F</i>	<i>Sig</i>
1	1.328	0.263

Berdasarkan tabel, pada persamaan pertama didapatkan bahwa F hitung sebesar 1,328 dan nilai Sig 0,263 > 0,05. Sehingga didapatkan hasil bahwa Green accounting dan kinerja lingkungan tidak berpengaruh signifikan secara simultan terhadap profitabilitas dikarenakan nilai F hitung < F tabel dan nilai Sig > 0,05.

## Uji Regresi Linier Berganda Persamaan 2

Dalam penelitian ini analisis regresi linier berganda digunakan untuk menentukan bagaimana pengaruh variabel independent yaitu Green Accounting dan Kinerja Lingkungan terhadap variabel dependen yang berupa profitabilitas (Return on Asset) dengan Dewan Direksi sebagai variabel moderasi. Berikut merupakan tabel hasil uji regresi linear berganda:

**Tabel 9 Uji Regresi Linier Berganda**

Persamaan 2

Variabel	Koefisien	t hitung	signifikansi t	Keterangan
Kostanta	11.063	1.117	0.266	
<i>Green Accounting</i>	3.767	0.899	0.37	H1 ditolak
Kinerja Lingkungan	-0.103	-0.091	0.928	H2 ditolak
Dewan Direksi	0.096	0.105	0.917	H3 ditolak
Komite Audit	-2.879	-0.906	0.367	H4 ditolak
Green Accounting*Dewan Direksi	-0.642	-0.747	0.457	H3a ditolak
Kinerja Lingkungan*Dewan Direksi	0.168	0.739	0.461	H3b ditolak

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda pada tabel diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$\text{RoA} = 11,063 + \text{GA } 3,767 - \text{KL } 0,103 + \text{DD } 0,096 - \text{KA } 2,879 - \text{GADD } 0,642 + \text{KLDD } 0,168 + e$$

Dari persamaan regresi linear berganda diatas dapat diketahui bahwa. Nilai Kosntanta ( $\alpha$ ) pada persamaan kedua sebesar 11,063 yang mengartikan bahwa jika variabel Green accounting dan kinerja lingkungan dianggap nol maka kinerja keuangan perusahaan bernilai 11,063. H1 ditolak. Berdasarkan hasil uji T didapatkan nilai T hitung sebesar 0,899 dengan nilai signifikansi sebesar 0,37 lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa Green Accounting tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Nilai koefisien regresi Green accounting pada persamaan kedua sebesar 3,767 dengan nilai positif. H2 ditolak. Berdasarkan hasil uji T didapatkan nilai T hitung sebesar -0,091 dengan nilai signifikansi sebesar 0,928 lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa Kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Nilai koefisien regresi Kinerja lingkungan pada persamaan kedua sebesar -0,103 dengan nilai negatif. H3 ditolak. Berdasarkan hasil uji T didapatkan nilai T hitung sebesar 0,105 dengan nilai signifikansi sebesar 0,917 lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa Dewan direksi tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Nilai koefisien regresi Dewan direksi pada persamaan kedua sebesar 0,096 dengan nilai positif. H4 ditolak. Berdasarkan hasil uji T didapatkan nilai T hitung sebesar -0,906 dengan nilai signifikansi sebesar 0,367 lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa Komite audit tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Nilai

koefisien regresi komite audit pada persamaan kedua sebesar -2,879 dengan nilai negatif.. H3a ditolak. Berdasarkan hasil uji T didapatkan nilai T hitung sebesar 0,747 dengan nilai signifikansi sebesar 0,457 lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa Good corporate governance yang diukur dengan jumlah dewan direksi Tidak Memperkuat Hubungan antara Green accounting dengan Profitabilitas. Nilai koefisien regresi Green accounting yang dimoderasi dengan Dewan direksi sebesar -0,642 dengan nilai negatif. H3b ditolak. Berdasarkan hasil uji T didapatkan nilai T hitung sebesar 0,739 dengan nilai signifikansi sebesar 0,461 lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa Good corporate governance yang diukur dengan jumlah dewan direksi tidak memperkuat hubungan antara kinerja lingkungan dengan Profitabilitas. Nilai koefisien regresi Kinerja lingkungan yang dimoderasi dengan Dewan direksi sebesar 0,168 dengan nilai positif. Koefisien (e) menjelaskan bahwa terdapat faktor lain yang dapat mempengaruhi profitabilitas dalam penelitian ini.

### Uji R Square

**Tabel 10 Uji R Square**

Persamaan 2			
<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adj.R</i>
1	0.219	0.048	0.003

Didapat hasil dari R square sebesar 0,046 yang menunjukkan proporsi pengaruh dari dewan direksi yang memoderasi Green accounting dan kinerja lingkungan terhadap profitabilitas sebesar 4,8%. Hal ini membuktikan bahwa variabel moderasi berupa dewan direksi dapat memperkuat hubungan pengaruh dari Green accounting dan Kinerja lingkungan terhadap profitabilitas sebesar 4,8% sedangkan sisanya 95,2 % di pengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian ini

### Uji F

**Tabel 11 Uji F**

Persamaan 2		
<i>Model</i>	<i>F</i>	<i>Sig</i>
1	1.076	0.38

Pada persamaan kedua didapatkan nilai F hitung sebesar 1,076 dan nilai Sig sebesar 0,38 > 0,05. Sehingga didapatkan bahwa dewan direksi tidak dapat memoderasi pengaruh Green accounting dan Kinerja lingkungan terhadap profitabilitas secara simultan dikarenakan F hitung < F tabel dan nilai Sig > 0,05.

### Uji Regresi Linier Berganda Persamaan 3

Dalam penelitian ini analisis regresi linier berganda digunakan untuk menentukan bagaimana pengaruh variabel independent yaitu *Green Accounting* dan Kinerja Lingkungan terhadap



variabel dependen yang berupa profitabilitas (Return on Asset) dengan Komite Audit sebagai variabel moderasi. Berikut merupakan tabel hasil uji regresi linear berganda:

**Tabel 12 Uji Regresi Linear Berganda**

Persamaan 3				
Variabel	Koefisien	t hitung	signifikansi t	Keterangan
Kostanta	-10.068	-0.54	0.59	
<i>Green Accounting</i>	48.705	0.619	0.537	H1 ditolak
Kinerja Lingkungan	-4.894	-0.215	0.83	H2 ditolak
Dewan Direksi	-0.094	-0.259	0.796	H3 ditolak
Komite Audit	4.57	0.724	0.471	H4 ditolak
Green Accounting*Komite Audit	-16.065	-0.612	0.542	H4a ditolak
Kinerja Lingkungan*Komite Audit	1.864	0.246	0.806	H4b ditolak

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda pada tabel diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$\text{RoA} = -10,068 + \text{GA } 48,705 - \text{KL } 4,894 - \text{DD } 0,094 + \text{KA } 4,57 - \text{GAKA } 16,065 + \text{KLKA } 1,864 + e$$

Dari persamaan regresi linear berganda diatas dapat diketahui bahwa Nilai Kosntanta ( $\alpha$ ) pada persamaan ketiga sebesar -10,068 yang mengartikan bahwa jika variabel Green accounting dan kinerja lingkungan dianggap nol maka kinerja keuangan perusahaan bernilai -10,068. H1 ditolak. Berdasarkan hasil uji T didapatkan nilai T hitung sebesar 0,619 dengan nilai signifikansi sebesar 0,537 lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa Green Accounting tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Nilai koefisien regresi Green accounting pada persamaan ketiga sebesar 48,705 dengan nilai positif. H2 ditolak. Berdasarkan hasil uji T didapatkan nilai T hitung sebesar -0,215 dengan nilai signifikansi sebesar 0,83 lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa Kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Nilai koefisien regresi Kinerja lingkungan pada persamaan ketiga sebesar -4,894 dengan nilai negatif. H3 ditolak. Berdasarkan hasil uji T didapatkan nilai T hitung sebesar -0,259 dengan nilai signifikansi sebesar 0,796 lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa Dewan direksi tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Nilai koefisien regresi Dewan direksi pada persamaan ketiga sebesar -0,094 dengan nilai negatif. H4 ditolak. Berdasarkan hasil uji T didapatkan nilai T hitung sebesar 0,724 dengan nilai signifikansi sebesar 0,471 lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa Komite audit tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Nilai koefisien regresi komite audit pada persamaan ketiga sebesar 4,57 dengan nilai positif. H4a ditolak. Berdasarkan hasil uji T didapatkan nilai T hitung sebesar -0,612 dengan nilai signifikansi sebesar 0,542 lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa Good corporate governance yang diukur dengan jumlah Komite Audit tidak memperkuat Hubungan antara Green Accounting dengan Profitabilitas. Nilai koefisien regresi Green accounting yang dimoderasi dengan Komite audit sebesar -16,065 dengan nilai negatif. H4b ditolak. Berdasarkan hasil uji T didapatkan nilai T hitung sebesar 0,246 dengan

nilai signifikansi sebesar 0,806 lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa Good corporate governance yang diukur dengan jumlah komite audit tidak memperkuat Hubungan antara Kinerja Lingkungan dengan Profitabilitas. Nilai koefisien regresi Kinerja lingkungan yang dimoderasi dengan Komite audit sebesar 1,864 dengan nilai positif. Koefisien (e) menjelaskan bahwa terdapat faktor lain yang dapat mempengaruhi profitabilitas dalam penelitian ini.

### Uji R Square

Tabel 13 Uji R Square

Persamaan 3			
<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adj.R</i>
1	0.231	0.053	0.009

Didapat hasil dari R square mengalami peningkatan sebesar 0,053 yang menunjukkan proporsi pengaruh dari komite audit yang memoderasi Green accounting dan kinerja lingkungan terhadap profitabilitas sebesar 5,3%. Hal ini membuktikan bahwa variabel moderasi berupa komite audit dapat memperkuat hubungan pengaruh dari Green accounting dan Kinerja lingkungan terhadap profitabilitas sebesar 5,3% sedangkan sisanya 94,7% di pengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian ini.

### Uji F

Tabel 14 Uji F

Persamaan 3			
<i>Model</i>	<i>F</i>	<i>Sig</i>	
1	1.204	0.309	

Pada persamaan ketiga didapatkan nilai F hitung sebesar 1,204 dengan nilai Sig sebesar 0,309 > 0,05. Sehingga didapatkan bahwa komite audit tidak dapat memoderasi pengaruh *Green accounting* dan Kinerja lingkungan terhadap profitabilitas secara simultan dikarenakan F hitung < F tabel dan nilai Sig > 0,05.

### 3.2. Pembahasan

#### Pengaruh Green Accounting Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil nilai signifikansi sebesar 0,599 lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa Green accounting tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Maka H1 ditolak. Sehingga dapat dinyatakan bahwa Green accounting tidak berpengaruh terhadap profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2020-2022. Hasil Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Eni, 2020) yang menunjukkan bahwa penerapan green accounting tidak berpengaruh terhadap EPS dan ROA.

### **Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Profitabilitas**

Berdasarkan hasil nilai signifikansi sebesar 0,035 lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa Kinerja Lingkungan Berpengaruh Terhadap Profitabilitas. Maka H2 diterima. Sehingga dapat dinyatakan bahwa Kinerja lingkungan berpengaruh terhadap profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2020-2022. Hasil Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Chasbiandani et al., 2019) bahwa kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan.

### **Good corporate governance yang diukur dengan jumlah dewan direksi Memoderasi Hubungan antara Green accounting dengan Profitabilitas**

Berdasarkan hasil nilai signifikansi sebesar 0,457 lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa Good corporate governance yang diukur dengan jumlah dewan direksi Tidak Memperkuat Hubungan antara Green accounting dengan Profitabilitas. H3a ditolak. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Eksandy, 2018) bahwa Secara bersama-sama dewan direksi, komisaris independen, dewan pengawas syari'ah dan komite audit berpengaruh terhadap ROA.

### **Good corporate governance yang diukur dengan jumlah komite audit Memoderasi Hubungan antara Green accounting dengan Profitabilitas**

Berdasarkan hasil uji nilai signifikansi sebesar 0,461 lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa Good corporate governance yang diukur dengan jumlah komite audit tidak memperkuat Hubungan antara Green accounting dengan Profitabilitas. H3b ditolak. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Eksandy, 2018) bahwa Secara bersama-sama dewan direksi, komisaris independen, dewan pengawas syari'ah dan komite audit berpengaruh terhadap ROA.

### **Good corporate governance yang diukur dengan jumlah dewan direksi Memoderasi Hubungan antara Kinerja Lingkungan dengan Profitabilitas**

Berdasarkan hasil uji nilai signifikansi sebesar 0,542 lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa Good corporate governance yang diukur dengan jumlah dewan direksi tidak memperkuat Hubungan antara Kinerja Lingkungan dengan Profitabilitas. H4a ditolak. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Eksandy, 2018) bahwa Secara bersama-sama dewan direksi, komisaris independen, dewan pengawas syari'ah dan komite audit berpengaruh terhadap ROA.

### **Good corporate governance yang diukur dengan jumlah komite audit Memoderasi Hubungan antara Kinerja Lingkungan dengan Profitabilitas**

Berdasarkan hasil uji nilai signifikansi sebesar 0,806 lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa Good corporate governance yang diukur dengan jumlah komite audit tidak memperkuat Hubungan antara Kinerja Lingkungan dengan Profitabilitas. H4b ditolak. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh

(Eksandy, 2018) bahwa Secara bersama-sama dewan direksi, komisaris independen, dewan pengawas syari'ah dan komite audit berpengaruh terhadap ROA.

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh Green accounting, Kinerja lingkungan terhadap Profitabilitas yang dimoderasi dengan Dewan komisaris dan komite audit pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2020-2022, dapat disimpulkan sebagai berikut. Green Accounting terhadap tidak berpengaruh (secara statistik tidak signifikan) terhadap profitabilitas, sehingga H1 penelitian ini ditolak. Kinerja Lingkungan berpengaruh (secara statistik tidak signifikan) terhadap profitabilitas, sehingga H2 penelitian ini diterima. Good corporate governance yang diukur dengan jumlah dewan direksi tidak memperkuat hubungan (secara statistik tidak signifikan) antara Green accounting dengan Profitabilitas, sehingga H3a penelitian ini ditolak. Good corporate governance yang diukur dengan jumlah komite audit tidak memperkuat hubungan (secara statistik signifikan) antara Green accounting dengan Profitabilitas, sehingga H3b penelitian ini ditolak. Good corporate governance yang diukur dengan jumlah dewan direksi tidak memperkuat hubungan (secara statistik tidak signifikan) antara Kinerja lingkungan dengan Profitabilitas, sehingga H4a penelitian ini ditolak.

#### DAFTAR PUSTAKA

- K. R., Saputra, M. S., & Wahyuni, L. (2022). PENGARUH PENERAPAN GREEN ACCOUNTING DAN KINERJA LINGKUNGAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN DENGAN TATA KELOLA PERUSAHAAN PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 9(2), 229–244. <https://doi.org/10.25105/jat.v9i2.14559>
- Andriani, I. N., & Trisnarningsih, S. (2023). PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2017-2021. *Jambura Economic Education Journal*, 5(2), 75–87. <https://doi.org/10.37479/jeej.v5i2.19302>
- Chasbiandani, T., Rizal, N., & Indra Satria, I. (2019). Penerapan Green Accounting Terhadap Profitabilitas Perusahaan Di Indonesia. *AFRE (Accounting and Financial Review)*, 2(2), 126–132. <https://doi.org/10.26905/afr.v2i2.3722>
- Cho, C. H., & Patten, D. M. (2013). Green accounting: Reflections from a CSR and environmental disclosure perspective. *Critical Perspectives on Accounting*, 24(6), 443–447. <https://doi.org/10.1016/j.cpa.2013.04.003>
- Dubey, R., Gunasekaran, A., & Samar Ali, S. (2015). Exploring the relationship between leadership, operational practices, institutional pressures and environmental performance: A framework for green supply chain. *International Journal of Production Economics*, 160, 120–132. <https://doi.org/10.1016/j.ijpe.2014.10.001>
- Eksandy, A. (2018). PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PERBANKAN SYARI'AH INDONESIA. *Jurnal*

- Akuntansi : Kajian Ilmiah Akuntansi (JAK)*, 5(1), 1.  
<https://doi.org/10.30656/jak.v5i1.498>
- Eni, I. (2020). Pengaruh Implementasi Green Accounting Terhadap Kinerja Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *JURNAL WIDYA GANECWARA*, 10.  
<https://doi.org/10.36728/jwg.v10i4.1214>
- Gie, E. (2019). CORPORATE GOVERNANCE DAN PENGARUHNYA TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN. *JURNAL EKONOMI DAN BISNIS ISLAM*, 4(2), 183–199. <https://doi.org/10.32505/j-ebis.v4i2.1248>
- Kasmir. (2016). *Pengantar Manajemen Keuangan: Edisi Kedua*. Prenada Media.  
<https://books.google.co.id/books?id=IW9ADwAAQBAJ>
- Kumar, V., Jat, H. S., Sharma, P. C., Balwinder-Singh, Gathala, M. K., Malik, R. K., Kamboj, B. R., Yadav, A. K., Ladha, J. K., Raman, A., Sharma, D. K., & McDonald, A. (2018). Can productivity and profitability be enhanced in intensively managed cereal systems while reducing the environmental footprint of production? Assessing sustainable intensification options in the breadbasket of India. *Agriculture, Ecosystems & Environment*, 252, 132–147. <https://doi.org/10.1016/j.agee.2017.10.006>
- Kusumaningtias, R. (2013). *GREEN ACCOUNTING, MENGAPA DAN BAGAIMANA?*
- Li, D., Zheng, M., Cao, C., Chen, X., Ren, S., & Huang, M. (2017). The impact of legitimacy pressure and corporate profitability on green innovation: Evidence from China top 100. *Journal of Cleaner Production*, 141, 41–49.  
<https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2016.08.123>
- Maama, H., & Appiah, K. O. (2019). Green accounting practices: Lesson from an emerging economy. *Qualitative Research in Financial Markets*, 11(4), 456–478.  
<https://doi.org/10.1108/QRFM-02-2017-0013>
- Mahrani, M., & Soewarno, N. (2018). The effect of good corporate governance mechanism and corporate social responsibility on financial performance with earnings management as mediating variable. *Asian Journal of Accounting Research*, 3(1), 41–60.  
<https://doi.org/10.1108/AJAR-06-2018-0008>
- Nugraha, N. B., & Meiranto, W. (2015). PENGARUH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY, UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, LEVERAGE DAN CAPITAL INTENSITY TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK (Studi Empiris pada Perusahaan Non Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2012-2013). *Diponegoro Journal of Accounting*, 4(4), Article 4.
- Paillé, P., Chen, Y., Boiral, O., & Jin, J. (2014). The Impact of Human Resource Management on Environmental Performance: An Employee-Level Study. *Journal of Business Ethics*, 121(3), 451–466. <https://doi.org/10.1007/s10551-013-1732-0>

- Puspita, M. (2021). Pengaruh Green Accounting pada Nilai Perusahaan Sektor Pertambangan. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 5(1), 220-231. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v5i1.1141>
- Rexhäuser, S., & Rammer, C. (2014). Environmental Innovations and Firm Profitability: Unmasking the Porter Hypothesis. *Environmental and Resource Economics*, 57(1), 145–167. <https://doi.org/10.1007/s10640-013-9671-x>
- Risal, T., & Lubis, N. (2020). IMPLEMENTASI GREEN ACCOUNTING TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN. *Accumulated Journal (Accounting and Management Research Edition Journal)*., 2(1), 13. <http://dx.doi.org/10.22303/accumulated.2.1.2020.72-83>
- Rosaline, V. D., & Wuryani, E. (2020). *Pengaruh Penerapan Green Accounting dan Environmental Performance Terhadap Economic Performance*. <https://doi.org/10.17509/jrak.v8i3.26158>
- Rounaghi, M. M. (2019). Economic analysis of using green accounting and environmental accounting to identify environmental costs and sustainability indicators. *International Journal of Ethics and Systems*, 35(4), 504–512. <https://doi.org/10.1108/IJOES-03-2019-0056>
- Singh, S. K., Giudice, M. D., Chierici, R., & Graziano, D. (2020). Green innovation and environmental performance: The role of green transformational leadership and green human resource management. *Technological Forecasting and Social Change*, 150, 119762. <https://doi.org/10.1016/j.techfore.2019.119762>
- Sutrisno, S. (2020). CORPORATE GOVERNANCE, PROFITABILITY, AND FIRM VALUE STUDY ON THE INDONESIAN SHARIA STOCK INDEX. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam (Journal of Islamic Economics and Business)*, 6(2), 292. <https://doi.org/10.20473/jebis.v6i2.23231>